

EDISI : JUMAT, 26 AGUSTUS 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 111,409 Miliar
 (per Juli 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.267  0,11%
 (Kurs JISDOR pada 25 Agustus 2016)

STOCK MARKET

25 Agustus 2016

IHSG : **5.454,12 (+0,93%)**
 Volume Transaksi : 6,987 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,246 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,387 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,699 Triliun

BOND MARKET

25 Agustus 2016

Ind Bond Index : **213,0376  +0,09%**
 Gov Bond Index : 210,9087  +0,10%
 Corp Bond Index : 218,9909  +0,01%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 25/8/16 (%)	Rabu 24/8/16 (%)
4,89	FR0053	6,7321	6,7500
10,06	FR0056	7,0471	7,0846
14,73	FR0073	7,3293	7,3624
19,73	FR0072	7,4261	7,4553

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 25 Agustus 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,22%	IRDSHS +0,83%	+0,39%
	Saham Agresif +1,22%	IRDSH +0,68%	+0,54%
	PNM Saham Unggulan +0,73%	IRDSH +0,68%	+0,05%
Campuran	PNM Syariah +0,84%	IRDCPS +0,68%	+0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT +0,05%	-0,05%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,02%	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,04%	IRDPT +0,05%	-0,01%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- BI masih membuka ruang pelanggaran kebijakan moneter. Bila kondisi ekonomi mendukung, BI akan menurunkan BI 7-Days Repo Rate dari level saat ini 5,25%.
- Prospek bisnis baja lapis di Indonesia dinilai semakin cerah. Pembangunan pesat dan kian populernya produk tersebut mendorong peningkatan permintaan baja lapis. Produk itu antara lain digunakan untuk atap bangunan, rangka, dan gulungan baja
- Geliat industri otomotif dan property di pertengahan tahun ini tampaknya dapat menjadi sinyal bagi penguatan daya beli masyarakat yang pada gilirannya ikut mengerek penyaluran kredit perbankan
- Surat utang Indonesia diprediksi masih terus memikat dana investor hingga akhir tahun ini karena tawaran imbal hasil yang tinggi, meski koreksi sempat terjadi jelang pidato Gubernur Federal Reserve pada akhir pekan ini
- Krakatau Steel Tbk memproyeksikan mencetak laba US\$115 juta pada tahun depan. Tahun ini diprediksi masih merugi sekitar US\$93,28 juta atau sekitar Rp1,12 triliun. KRAS juga akan melakukan ekspansi ke pembangkit listrik tenaga uap dan coal fired boiler
- Kimia Farma Tbk gencar melakukan ekspansi jaringan ritel untuk menggenjot kinerja ke depan. KAEF akan menerbitkan MTN sebesar Rp300 miliar untuk membiayai ekspansi dan modal kerja

Economy

1. Dana Desa Tambah Penghematan Belanja

Permasalahan administrasi yang membuat penyaluran dana desa tidak dapat sepenuhnya disalurkan pada tahun ini membuat perkiraan penyesuaian pagu belanja APBN Perubahan 2016 naik dari rencana awal Rp133,8 triliun menjadi sekitar Rp137,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Suku Bunga Acuan BI Berpeluang Turun Lagi

BI masih membuka ruang pelonggaran kebijakan moneter. Bila kondisi ekonomi mendukung, BI akan menurunkan BI 7-Days Repo Rate dari level saat ini 5,25%. (Investor Daily)

Global

1. Yellen Diharapkan Hilangkan Ketidakpastian

Pidato Gubernur bank sentral AS, Janet Yellen, Jumat (26/8) waktu setempat, diharapkan menghilangkan ketidakpastian terkait rencana kenaikan suku bunga acuan. Bila dia memanfaatkan pidatonya untuk hal itu, kalangan analis mengatgakan ada ada banyak hal yang harus dijelaskan. (Investor Daily)

Industry

1. Akses UMKM ke Bank Masih Sulit

Baru sekitar 22% usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki akses pembiayaan ke perbankan. Padahal, sektor ini berkontribusi sebesar 57,6% terhadap PDB nasional.. (Kompas)

2. BI Tingkatkan Transaksi Repo Antarbank

Bank Indonesia terus mendorong peningkatan transaksi repo antarbank di pasar keuangan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melibatkan enam bank asing di dalam transaksi tersebut sehingga likuiditas bank bisa lebih merata. (Kompas)

3. Prospek Baja Lapis Dinilai Semakin Cerah

Prospek bisnis baja lapis di Indonesia dinilai semakin cerah. Pembangunan pesat dan kian populernya produk tersebut mendorong peningkatan permintaan baja lapis. Produk itu antara lain digunakan untuk atap bangunan, rangka, dan gulungan baja. (Bisnis Indonesia)

4. Pertumbuhan E-dagang Indonesia yang Paling Cepat

Pertumbuhan pasar e-dagang di Indonesia diperkirakan menjadi yang paling cepat di Asia Tenggara untuk jangka waktu sepuluh tahun ke depan. Berkembangnya e-dagang diharapkn bisa memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat banyak. Pada 2015 nilai pasar e-dagang mencapai US\$1,7 miliar atau Rp22,1 triliun atau 31% dari total pasar e-dagang Asia Tenggara sebesar US\$5,5 miliar tahun lalu. (Kompas)

5. Penjualan Produk Mewah Meningkat

Produk tas mendominasi barang mewah yang dibeli melalui penjualan dalam jaringan di Asia. Di Indonesia, angka penjualan produk tas mewah juga paling tinggi, tetapi pertumbuhan penjualan paling tinggi terjadi pada produk sepatu. (Kompas)

6. Banjir Kredit Konsumer

Geliat industri otomotif dan property di pertengahan tahun ini tampaknya dapat menjadi sinyal bagi penguatan daya beli masyarakat yang pada gilirannya ikut mengerek penyaluran kredit perbankan. (Bisnis Indonesia)

7. Likuiditas Besar, Tapi Belum Beredar

Likuiditas di pasar pinjaman antarbank terpantau melimpah. Namun, BI mencermati banjir likuiditas itu belum gterserap optimal karena perbankan memilih menempatkan dana itu di bank sentral. (Bisnis Indonesia)

8. Ekspor Serat Rayon Berpotensi Capai 500.000 Ton

Ekspor serat rayon berpotensi mencapai 500 ribu ton seiring degnan beroperasinya pabrik Sateri Viscose Internasional berkapasitas 350 ribu ton pada 201. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Koleksi SUN Saat Koreksi

Surat utang Indonesia diprediksi masih terus memikat dana investor hingga akhir tahun ini karena tawaran imbal hasil yang tinggi, meski koreksi sempat terjadi jelang pidato Gubernur Federal Reserve pada akhir pekan ini. Setelah melesat 17,41% dari posisi terendahnya pada September tahun lalu ke level tertingginya di posisi 105,98 pada 12 Agustus, indeks harga surat utang negara (SUN) akhirnya rehat sejenak ke level 104,73. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Tembaga Cenderung Melemah

Harga tembaga tertekan akibat impor China, sebagai produsen sekaligus pengguna terbesar di dunia, merosot ke posisi terendah dalam 17 bulan terakhir. Stiusi ini menjadi sinyal pelemahan tembaga pada paruh kedua 2016. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Ancol Tawarkan Obligasi

Untuk mengembangkan kawasan wisatanya, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk merencanakan penawaran obligasi berkelanjutan hingga Rp 1 triliun. Untuk tahap pertama, Pembangunan Jaya Ancol akan menerbitkan obligasi senilai Rp 300 miliar. Tingkat bunga yang ditawarkan 8,1% - 8,6%. (Kompas)

2. 34 BUMN Masuk 6 Holding

Sebanyak 34 BUMN disiapkan oleh pemerintah untuk masuk ke dalam 6 investment holding sektor bank, energy, tambang, jalan tol dan konstruksi, perumahan serta pangan yang bakal dibentuk pada 2016. (Bisnis Indonesia)

3. KRAS Proyeksi Untung 2017

Krakatau Steel Tbk memproyeksikan mencetak laba US\$115 juta pada tahun depan setelah merugi dalam beberapa tahun sebelumnya. Tahun ini diprediksi masih merugi sekitar US\$93,28 juta atau sekitar Rp1,12 triliun. KRAS juga akan melakukan ekspansi ke pembangkit listrik tenaga uap dan coal fired boiler dengan nilai investasi sekitar Rp3,3 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. NIRO Naikkan Pertumbuhan Pendapatan

Nirvana Development Tbk merevisi target pertumbuhan pendapatan sewa tahun ini menjadi di atas 15% menyusul akuisisi aset baru. (Bisnis Indonesia)

5. KAEF Agresif Tambah Jaringan Ritel

Kimia Farma Tbk gencar melakukan ekspansi jaringan ritel untuk menggenjot kinerja ke depan. Tahun ini KAEF akan menambah 135 apotek dan 70 klinik kesehatan. KAEF akan menerbitkan MTN sebesar Rp300 miliar untuk membiayai ekspansi dan modal kerja. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. Metrodata Akuisisi Perusahaan Aplikasi

Metrodata Electronics Tbk melalui anak usahanya akan membeli saham perusahaan pengembang aplikasi, Dwitunggal Solusindo Prima melalui mekanisme rights issue sebesar 20% dan dilanjutkan dengan pembelian saham dari pemegang saham existing sebesar 17,5%. (Investor Daily)